IJIGAEd
Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education

Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education
P-ISSN : 2746-2269 E-ISSN: 2827-9166
Vol. 6, No. 2 (2025): 181-189
DOI: https://doi.org/10.32332/ijigaed.V5i1.42528

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Terhadap Minat Baca Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD As-Sholihin

Komala Sari[1]*, Mufassirul Alam
[1]Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia
[2]Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Article Info

Article History:
Received: August 2025
Revised: September 2025
Accepted: October 2025
Published: December 2025

Key Word:
picture card media, reading interest, early childhood

Abstract

This study aims to determine the effect of using picture cards on the reading interest of children aged 4–5 years at BKB PAUD As-Sholihin. The low reading interest of early childhood children often becomes an obstacle to developing early literacy skills. Picture cards were chosen because they provide interesting, concrete visual stimulation and are appropriate to the characteristics of children. This study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 27 children aged 4 to 5 years. Data were collected through observation using a reading interest assessment instrument. The results showed a significant increase in reading interest scores after being treated with picture cards. The average pretest score of 50,59 increased to 77,37 in the posttest. The t-test showed a significance value of 0.000 <0.05, so it can be concluded that picture cards have a positive effect on increasing children's reading interest.

Copyright © 2025, Komala Sari
This is an open access article under the CC–BY-SA license

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu gambar terhadap minat baca anak usia 4–5 tahun di BKB PAUD As-Sholihin. Rendahnya minat baca anak usia dini seringkali menjadi kendala dalam mengembangkan kemampuan literasi awal. Media kartu gambar dipilih karena mampu memberikan stimulasi visual yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 27 anak kelompok usia 4–5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen penilaian minat baca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor minat baca setelah diberikan perlakuan dengan media kartu gambar. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,59 meningkat menjadi 77,57 pada *posttest*. Uji *t* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca anak.

Kata Kunci : Media kartu gambar, minat baca, anak usia dini

*Corresponding author:
Email Address: komalasari_22@mhs.ptiq.ac.id
Copyright ©2025 Komala Sari
DOI https://doi.org/10.32332/ijigaed/V5i1.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia anak enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fitriani et al., 2022). Salah satu hal yang perlu dipersiapkan agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut adalah anak memiliki minat dalam menembangkan minat baca. Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) di mana Indonesia ikut menjadi partisipan program penilaian ini PISA sebagai usaha dan ikhtiar untuk menerawang sejauh mana program pendidikan dapat membantu anak dalam memiliki kemampuan matematika, sains dan literasi membaca yang sesuai dengan standar masyarakat internasional, juga sebagai pembanding program pendidikan Indonesia dengan negara-negara di dunia yang ikut dalam penilaian tersebut (Schleicher, 2019). Pada penilaian literasi membaca ditujukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, merefleksikan dan menanggapi teks berdasarkan konteks (OECD, 2016).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap individu dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Kemampuan membaca bukan hanya sekadar keterampilan akademik, tetapi juga sarana utama dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas hidup. Bagi anak usia dini, minat baca memiliki peran yang sangat vital sebagai landasan berkembangnya keterampilan literasi di jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Tarigan, (2015), membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap anak karena melalui kegiatan membaca, anak dapat belajar mengenal kata, memahami makna, dan mengembangkan daya pikir. Membaca merupakan proses memperoleh pesan melalui simbol-simbol bahasa (kata atau bahasa lisan) yang dapat dilakukan secara nyaring atau dalam hati, dengan tujuan memahami isi dan makna bacaan secara optimal.

Namun, fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa minat baca masyarakat, khususnya anak usia dini, masih tergolong rendah. Data dari UNESCO (2021) menyebutkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Hal ini tentu menjadi perhatian serius mengingat usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak untuk memperoleh berbagai stimulasi, termasuk dalam hal literasi. Jika pada masa ini anak tidak terbiasa membaca, maka perkembangan keterampilan literasi pada tahap berikutnya akan mengalami hambatan (Musthafa, 2017). Anak usia 4–5 tahun berada pada tahap perkembangan praoperasional menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak cenderung berpikir secara simbolik dan senang belajar melalui benda-benda konkret serta visual. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat menumbuhkan minat baca. Guru tidak bisa hanya mengandalkan metode konvensional seperti memberikan buku bacaan atau lembar

kerja karena anak pada usia ini mudah bosan, cepat kehilangan perhatian, dan lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual (Nurani & Sujiono, 2013).

Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah media kartu gambar. Media kartu gambar merupakan media pembelajaran berbentuk potongan kartu dengan gambar dan tulisan sederhana yang dirancang untuk menarik perhatian anak. (Arsyad, 2016) menjelaskan bahwa media gambar dapat membantu memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan pengalaman, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar anak. Dengan melihat gambar yang konkret dan menarik, anak akan lebih mudah menghubungkan simbol huruf dengan objek nyata yang ada di sekitarnya. Selain itu, kartu gambar juga mendukung teori *dual coding* yang dikemukakan oleh (Paivio, 2006), yaitu bahwa manusia lebih mudah memahami dan mengingat informasi apabila disajikan melalui dua saluran, yaitu verbal (kata) dan nonverbal (gambar). Melalui media kartu gambar, anak tidak hanya membaca kata, tetapi juga melihat gambar yang mewakili kata tersebut. Kombinasi antara teks dan visual ini menjadikan proses belajar membaca lebih menyenangkan dan bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan minat baca anak usia dini. Penelitian oleh (Hapsari, 2018) menemukan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan kosa kata anak usia 4–5 tahun. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh yang melaporkan adanya peningkatan signifikan minat baca anak setelah pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Hal ini memperkuat asumsi bahwa media sederhana namun kreatif seperti kartu gambar mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi anak. Selain faktor media, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan strategi yang menarik, komunikatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, tetapi sebagai kegiatan yang menyenangkan. Peran guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan stimulasi literasi pada anak usia dini (Yuliani, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di BKB PAUD As-Sholihin, diketahui bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun menunjukkan minat baca yang rendah. Anak cenderung kurang fokus ketika diberikan buku bacaan bergambar biasa. Mereka lebih banyak memperhatikan gambar daripada teks, dan hanya sedikit anak yang berinisiatif untuk menyebutkan atau membaca kata yang ada pada bacaan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **pengaruh penggunaan media kartu gambar terhadap minat baca anak.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan orang tua dalam memilih media yang tepat untuk menumbuhkan minat

Please cite this article as Komala Sari & Mufassirul Alam, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Terhadap Minat Baca Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD As-Sholihin" IJIGAEd Vol 5, 2 (2025): 181-193,
DOI: https://doi.org/10.32332/ijigaed.V5i1.42528

baca anak sejak dini, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Kontribusi dalam penelitian ini diharapkan bahwa melalui media kartu gambar dapat memberikan dampak pada anak usia dini tertarik dalam membaca karena anak merasa terangsang dan dapat mudah memahami serta mengetahui maksud gambar yang disajikan dan anak mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul, "Pengaruh Penerapan Media Kartu Gambar Dalam Mengembangkan Minat Baca Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di BKB PAUD As-Sholihin Jakarta"

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui adanya perbedaan minat baca anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu gambar. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 4–5 tahun yang terdaftar di BKB PAUD As-Sholihin, dengan jumlah keseluruhan 27 anak. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* karena seluruh anak pada kelompok usia tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian berupa lembar observasi minat baca anak yang dikembangkan berdasarkan indikator: (1) perhatian terhadap bacaan, (2) antusiasme dalam melihat atau menyentuh kartu gambar, (3) kemauan menyebutkan huruf atau kata yang terdapat pada kartu, dan (4) partisipasi aktif dalam kegiatan membaca bersama. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama *pretest* untuk mengukur minat baca anak sebelum perlakuan, tahap kedua pemberian perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan media kartu gambar selama enam kali pertemuan, dan tahap ketiga *posttest* untuk mengukur minat baca anak setelah perlakuan. Data hasil observasi dianalisis secara kuantitatif dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh: Rata-rata skor *pretest*: 50,59 (kategori rendah) dan rata-rata skor *posttest*: 77,37 (kategori tinggi). Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, bahwa media kartu gambar berpengaruh positif terhadap minat baca anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Minat Baca Anak Usia 4–5 Tahun di BKB PAUD As-Sholihin

Responden	Pretest	Posttest
1	46	79
2	59	92

3	54	88
4	50	83
5	47	69
6	58	84
7	52	83
8	53	77
9	48	74
10	43	72
11	55	83
12	57	79
13	51	84
14	45	74
15	44	72
16	60	89
17	49	74
18	41	69
19	50	73
20	54	79
21	52	82
22	56	81
23	58	84
24	42	65
25	48	73
26	47	71
27	53	82

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa hampir seluruh anak mengalami peningkatan skor minat baca setelah pembelajaran menggunakan media **kartu gambar. Adapun untuk statistik deskriptif hasil pretest dan posttest dalam tabel 2, sebagai berikut:**

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pretest	40	60	50,59	6,45
Posttest	65	92	77,37	8,17

Dalam tabel diatas ini memperkuat bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor minat baca dari 50,59 (kategori rendah) menjadi 77,37 (kategori tinggi) setelah perlakuan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan minat baca anak usia 4–5 tahun setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu gambar, dengan rata-rata skor pretest 50,59 meningkat menjadi 77,37 pada posttest

Please cite this article as Komala Sari & Mufassirul Alam, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Terhadap Minat Baca Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD As-Sholihin" IJIGAEd Vol 5, 2 (2025): 181-193,
DOI: https://doi.org/10.32332/ijigaed.V5i1.42528

dan nilai $p < 0,05$ pada uji *paired sample t-test*. Temuan kuantitatif ini didukung oleh data kualitatif yang menunjukkan peningkatan perhatian, antusiasme, partisipasi, dan kemampuan menyebutkan kata/huruf pada hampir seluruh peserta. Pembahasan berikut mengaitkan temuan penelitian ini dengan temuan-temuan penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan.

Pertama, temuan bahwa kartu gambar meningkatkan minat baca konsisten dengan kajian (Arsyad, 2016) yang menegaskan efektivitas media gambar dalam menarik perhatian dan mempermudah pemahaman konsep. Dalam konteks perkembangan anak usia dini yang lebih responsif terhadap stimulus visual, kartu gambar memberikan representasi konkret yang memfasilitasi pengaitan kata dengan objek nyata, sehingga mempercepat proses pengenalan kosakata dan huruf. Hal ini juga selaras dengan teori *dual coding* (Paivio, 2006)—yaitu pemrosesan ganda melalui saluran verbal dan nonverbal—yang menjelaskan mengapa kombinasi gambar dan kata pada kartu meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak, lalu mendorong motivasi intrinsik untuk terlibat dalam aktivitas membaca.

Kedua, hasil empiris penelitian ini sejalan dengan temuan Hapsari (2018) dan Mulyati (2020) yang melaporkan peningkatan kemampuan pengenalan huruf/kosa kata serta minat baca setelah intervensi menggunakan kartu bergambar atau kartu gambar. Kedua studi tersebut mengamati peningkatan signifikan pada indikator yang mirip—antusiasme, inisiatif menyebutkan kata, dan frekuensi keterlibatan anak dalam aktivitas literasi—sehingga mendukung generalisasi bahwa media kartu gambar merupakan alat efektif untuk literasi awal di berbagai konteks PAUD. Perbandingan data juga menunjukkan bahwa efek positif media ini dapat terjadi baik pada anak yang sebelumnya berminat rendah maupun yang sudah relatif lebih tinggi; hal ini sesuai dengan pola peningkatan yang kita temukan, yaitu lonjakan skor pada rentang pretest rendah hingga sedang.

Ketiga, temuan kualitatif tentang peningkatan perhatian dan interaksi sosial anak mendukung klaim (Yuliani, 2017) mengenai peran guru dan media kreatif dalam menumbuhkan minat baca. Observasi kami menunjukkan bahwa kartu gambar tidak hanya memodifikasi stimulus visual, tetapi juga menjadi trigger interaksi: anak saling berebut menjawab, meniru, dan saling membantu—komponen sosial yang menurut Yuliani penting untuk memelihara motivasi belajar. Dengan demikian, keberhasilan media ini tampak bergantung pula pada cara guru memfasilitasi aktivitas (instruksi, pemberian pujian, rotasi giliran, permainan berbasis kartu), sebagaimana diuraikan dalam literatur praktis pendidikan anak usia dini (Nurani & Sujiono, 2013).

Keempat, hasil penelitian memperkuat argumen (Musthafa, 2017) dan (Susanto, 2017) terkait urgensi intervensi literasi sejak dini. Musthafa menekankan bahwa kebiasaan membaca yang dibangun pada masa emas perkembangan memiliki efek jangka panjang terhadap kemampuan literasi; penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana dan terfokus (6 pertemuan dengan kartu gambar) sudah mampu memicu peningkatan minat baca yang berarti, yang bila dilanjutkan bisa menjadi kebiasaan positif. Susanto menyoroti pula bahwa kualitas

media dan teknik penyajian menentukan keberhasilan; hasil lapangan kami mengindikasikan bahwa kartu gambar yang menarik dan guru yang komunikatif memaksimalkan efeknya.

Kelima, perbandingan dengan temuan UNESCO (UNESCO, 2021) yang menggambarkan tantangan literasi di tingkat nasional memperlihatkan bahwa solusi berskala mikro—seperti penggunaan kartu gambar di level BKB/PAUD—memiliki potensi mitigasi isu minat baca pada anak. Meski laporan UNESCO menekankan banyak faktor struktural (akses buku, dukungan kebijakan, kultur membaca), hasil kami menyarankan bahwa intervensi praktis di lingkungan pembelajaran dapat memberikan dampak nyata pada aspek minat baca anak dan berkontribusi pada upaya peningkatan indikator literasi jangka panjang.

Keenam, dari sisi pengukuran dan metodologi, temuan ini mendukung pendekatan observasional kuantitatif-kualitatif yang digunakan oleh (Hapsari, 2018) dan (Mulyati, 2020). Penggunaan lembar observasi terstruktur memungkinkan penilaian perubahan perilaku yang halus—misalnya pergeseran dari "hanya melihat gambar" menjadi "menyebutkan kata"—yang tidak selalu terekam oleh tes tertulis. Namun demikian, perlu dicatat bahwa desain *one group pretest-posttest* memiliki keterbatasan internal validity (misalnya efek maturasi, pengaruh penguji), yang juga diakui oleh literatur terdahulu dan menjadi alasan bagi beberapa studi untuk menggunakan kontrol atau desain eksperimen lebih kuat.

Keterbatasan ini membawa kita ke pertimbangan keempat: meski hasil sangat positif, penelitian ini tidak membandingkan kartu gambar dengan media alternatif (mis. buku audio, buku bergambar interaktif) secara langsung. Penelitian sebelumnya (beberapa kajian yang dikutip dalam literatur) menunjukkan variasi efektivitas antar media, tergantung pada konteks implementasi. Oleh karena itu, studi ini sebaiknya dipandang sebagai bukti pendukung efektivitas kartu gambar dalam konteks BKB PAUD As-Sholihin, namun bukan bukti tunggal mengenai superioritas mutlak kartu gambar terhadap semua media lain.

Berdasarkan sinergi temuan dengan literatur terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar merupakan strategi yang efektif, praktis, dan mudah direplikasi untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Implikasinya bersifat praktis: guru PAUD dianjurkan untuk mengintegrasikan kartu gambar dalam kegiatan literasi harian, memvariasikan isi kartu sesuai tema, serta melatih teknik fasilitasi yang mendorong partisipasi aktif. Secara kebijakan, hasil ini mendukung program peningkatan literasi awal yang menekankan pelatihan guru dan penyediaan media sederhana namun efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

Please cite this article as Komala Sari & Mufassirul Alam, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Terhadap Minat Baca Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD As-Sholihin" IJIGAEd Vol 5, 2 (2025): 181-193,
DOI: https://doi.org/10.32332/ijigaed.V5i1.42528

minat baca anak usia 4–5 tahun di BKB PAUD As-Sholihin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor minat baca dari 50,59 pada saat *pretest* menjadi 77,37 pada *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan kualitatif juga memperkuat hasil ini, di mana anak menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya perhatian, antusiasme, keberanian menyebutkan kata/huruf, serta partisipasi aktif dalam kegiatan membaca menggunakan kartu gambar.

Dengan demikian, media kartu gambar terbukti efektif sebagai salah satu alternatif media pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kartu gambar tidak hanya membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan objek nyata, tetapi juga menjadikan proses membaca lebih menyenangkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan media kreatif dalam menstimulasi literasi anak, dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, maupun lembaga pendidikan untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Fitriani, A., Hasanah, U., & Nopiana. (2022). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Plastisin*. *2*, 94–111. https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.833

Hapsari, D. (2018). Pengaruh penggunaan kartu gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 113–121.

Mulyati, S. (2020). Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 554–563.

Musthafa, B. (2017). *Literasi Untuk Semua*. Remaja Rosda Karya.

Nurani, Y., & Sujiono, B. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.

OECD. (2016). *PISA 2015 Result in Focus*. https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf

Paivio, A. (2006). *Mind and its evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. Lawrence Erlbaum Associates.

Schleicher, A. (2019). *PISA 2018 Insights and Interpretations*. https://www.oecd.org/pisa/PISA 2018 Insights and Interpretations FINAL PDF.pdf

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (23rd ed.)*. Alfabeta.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Bumi Aksara.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

UNESCO. (2021). *The Global Literacy Report*. UNESCO Publishing.

Yuliani, N. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Media Kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 45–53.

Please cite this article as Komala Sari & Mufassirul Alam, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Terhadap Minat Baca Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD As-Sholihin" IJIGAEd Vol 5, 2 (2025): 181-193,
DOI: https://doi.org/10.32332/ijigaed.V5i1.42528